

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Krisan merupakan salah satu tanaman hias yang termasuk ke dalam komoditas tanaman hortikultura yang memiliki cukup banyak peminat. Bunga krisan biasanya digunakan sebagai hiasan pesta pernikahan, sebagai karangan bunga, dekorasi ruangan dan lain sebagainya. Budidaya tanaman krisan memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai bunga krisan potong dan bunga krisan pot. Krisan pot termasuk salah satu tanaman hias yang banyak di minat masyarakat karena dapat memperindah dekorasi ruangan (Wijayanti *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2022) Indonesia, produksi bunga krisan di Indonesia sebanyak 323,61 juta tangkai pada 2022. Jumlah tersebut turun 5,94% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 344,03 juta tangkai. Berdasarkan data produksi krisan di Indonesia terus mengalami penurunan sejak 2019. Produksi krisan pada 2022 pun menjadi yang terendah dalam satu dekade terakhir. Situasi tersebut memberikan gambaran mengenai tingginya permintaan bunga krisan pot, sehingga hal tersebut memberikan peluang bagi petani atau produsen tanaman krisan pot untuk meningkatkan kualitas produksi krisan pot yang sesuai dengan permintaan pasar.

Beberapa teknologi dan perlakuan telah banyak dilakukan dalam budidaya tanaman krisan pot untuk mendapatkan kualitas yang sesuai dengan permintaan pasar, namun perlu dicari metode yang murah dan mudah yang dapat dilakukan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman krisan. Sejauh ini terdapat dua alternatif untuk meningkatkan produktivitas tanaman krisan yaitu melalui pemangkasan dan pemberian zat pengatur tumbuh (Andini dan Firgiyanto, 2022).

Pemberian zat pengatur tumbuh pada tanaman bertujuan untuk menendalikan pertumbuhan dan pembungaan agar menghasilkan tanaman yang seragam dengan menekan kecepatan pertumbuhan (Agustin dan Nugroho, 2019). Salah satu jenis zat pengatur tumbuh yang dapat digunakan untuk mengatur pertumbuhan tanaman yang bersifat retardan atau menghambat adalah paclobutrazol. Pemberian paclobutrazol efektif dalam mengontrol ukuran tanaman

dan meningkatkan keseragaman ukuran tanaman serta mengurangi stres abiotik pada pembibitan tanaman (Ahmad, 2014).

Pemangkasan tunas apikal pada tanaman krisan berfungsi untuk memunculkan tunas lateral, sehingga percabangan bertambah banyak yang akhirnya membuat kuntum bunga yang dihasilkan menjadi banyak (Widyawati, 2019). Pemangkasan pucuk juga dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan tunas-tunas lateral yang kemudian membentuk knop bunga (Wuryaningsih et al., 2008).

Berdasarkan permintaan pasar yang cukup banyak dan menurunnya produksi tanaman krisan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh frekuensi aplikasi paclobutrazol dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanam krisan pot.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi aplikasi paclobutrazol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan?
2. Apakah waktu pemangkasan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan?
3. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan pembungaan krisan pot karena perbedaan frekuensi aplikasi paclobutrazol dan waktu pemangkasan pucuk?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi aplikasi paclobutrazol terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan.
2. Untuk mengetahui pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan pertumbuhan dan pembungaan krisan pot karena perbedaan frekuensi aplikasi paclobutrazol dan waktu pemangkasan pucuk.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai frekuensi aplikasi paclobutrazol dan waktu pemangkasan yang tepat dan sesuai untuk tanaman krisan pot terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot.
2. Bagi pembaca sebagai referensi dalam melakukan penelitian maupun budidaya terkait dengan pengaruh frekuensi aplikasi paclobutrazol dan waktu pemangkasan pucuk terhadap tanaman krisan.

